

Etnomatematika pada Masjid Ki Muara Ogan Palembang dan Pengintegrasinya dalam Pembelajaran Matematika SD

Lely Marlina^{1*}, Somakim², Nyimas Aisyah³
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia^{1*,2,3}
lelymarlina579@gmail.com¹, somakim@fkip.unsri.ac.id²,
nyimas.aisyah@fkip.unsri.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika pada bangunan Masjid Ki Muara Ogan; dan 2) Mengukur efek potensial dari pengintegrasian LKPD berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar matematika SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika pada bangunan Masjid Ki Muara Ogan. Selanjutnya hasil eksplorasi etnomatematika Masjid Ki Muara Ogan diintegrasikan menjadi bahan ajar berupa LKPD berbasis etnomatematika, pada tahap ini jenis penelitian yang digunakan yaitu *design research* dengan jenis *development studies*. Setelah diintegrasikan ke dalam LKPD berbasis etnomatematika menunjukkan bahwa 81% peserta didik yang memiliki efek potensial dapat di kategori efektif.

Kata kunci : etnomatematika, LKPD, Masjid Ki Muara Ogan

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) To describe the results of ethnomathematical exploration in the Ki Muara Ogan Mosque building; and 2) Measure the potential effect of integrating ethnomathematics-based LKPD on elementary mathematics learning outcomes. This study uses ethnographic research methods to describe the results of ethnomathematical exploration in the Ki Muara Ogan Mosque building. Furthermore, the results of ethnomathematical exploration of Ki Muara Ogan Mosque will be made into teaching materials in the form of ethnomathematics-based LKPD, at this stage the type of research used is design research with the type of development studies. After being integrated into ethnomathematics-based LKPD, it shows that 81% of students who have potential effects can be in the effective category

Keywords: ethnomathematics, LKPD, Masjid Ki Muara Ogan

PENDAHULUAN

Etnomatematika merupakan hubungan antara budaya dan matematika (Pratiwi & Pujiastuti, 2020). Etnomatematika tidak dapat terpisahkan dengan kebudayaan lokal (Lisnani et al., 2020). Etnomatematika yaitu pendekatan yang menghubungkan konsep pada matematika dan budaya (Faqih et al., 2021). Etnomatematika adalah pendekatan yang mengeksplorasi matematika agar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh ide pada konsep matematika (Reni & Baba, 2019). Dengan demikian, etnomatematika adalah pendekatan antara budaya dan matematika untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut (Alditia et al., 2023) bahwa etnomatematika mampu merujuk ke dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pembelajaran menggunakan

etnomatematika dapat memotivasi peserta didik, dan sangatlah menyenangkan (Wulandari, 2021). Selanjutnya pembelajaran menggunakan etnomatematika, dimana peserta didik belajar tentang budaya dan konsep dalam matematika merupakan salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan (Qomaria et al., 2022).

Pembelajaran di sekolah penting dikaitkan dengan pendekatan etnomatematika (Sudihartinih, 2020). Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif pemahaman matematika, mengenal makna simbol, menginterpretasi, memahami, dan meningkatkan hasil belajar (Fendrik et al., 2020). Pembelajaran berbasis etnomatematika bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengaitkan kehidupan sehari-hari dan kebudayaan agar dapat memahami konsep pada matematika (Putra & Mahmudah, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, (Zahroh, 2020) menyebutkan bahwa jika pembelajaran di kelas menggunakan etnomatematika memungkinkan peserta didik untuk proses dan generalisasi konsep matematika. Etnomatematika dapat menjembatani antara pembelajaran matematika dan kebudayaan sehingga membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dalam diri peserta didik (Rura et al., 2022). Sehingga kebudayaan dan pembelajaran matematika memiliki keterkaitan yang cukup erat untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran itu sendiri.

Namun, pada pembelajaran matematika nilai peserta didik masih rendah karena kurangnya pembelajaran yang menghubungkan konteks di kehidupan sehari-hari (Sari, et al., 2018). Padahal kurikulum 2013 menekankan pembelajaran pada aspek pengalaman belajar dengan cara mengidentifikasi unsur kebudayaan lokal sebagai sumber belajar (Nuraini, 2022). Tetapi, pada kenyataannya saat di kelas masih jarang mengkaitkan pembelajaran matematika dengan kebudayaan (Indriani, 2018). Permasalahan lainnya pada pembelajaran matematika di sekolah masih kaku hanya fokus pada hafalan rumus & angka (Yudianto et al., 2021). Peserta didik juga kesulitan dalam belajar matematika karena hanya fokus pada rumus bukan pada pemecahan soal-soal (Hasibuan & Syafitri, 2023). Padahal jika di lihat, matematika memiliki hubungan antar konsep matematika dengan kehidupan nyata (Fitriani et al., 2018). Maka diperlukannya pembelajaran matematika berbasis kebudayaan bertujuan agar dapat mentransformasi nilai-nilai kebudayaan untuk memahami konsep matematika (Muhammad & Novitasari, 2022).

Untuk menunjang peserta didik memahami konsep yaitu dengan mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan kebudayaan lokal yang sering dijumpai di lingkungan yang nyata (Janan, 2022). Selain itu, agar pembelajaran matematika bermakna yaitu dengan pembelajaran dikaitkan dengan etnomatematika yaitu kearifan lokal atau belajar dari kebudayaan yang ada di lingkungan sehari-hari peserta didik (Yudianto et al., 2021). Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan etnomatematika memiliki efek yang baik kepada peserta didik yaitu kemampuan matematika, contohnya: kemampuan memahami konsep Matematika dengan pengintergerasian kebudayaan ke dalam matematika (Zahroh, 2020). Selain itu, etnomatematika juga dapat untuk memotivasi, menstimulasi peserta didik dalam kejenuhan dan kesulitan peserta didik saat belajar matematika (Yolanda & Putra, 2022). Adapun dampak dari penerapan pembelajaran berbasis Etnomatematika antara lain: (1) Pembelajaran matematika dapat membuat peserta didik merasa senang dan kontekstual; (2) Dapat membuat kesan bahwa matematika tidak sulit dan pemecahan masalah yang ada di kehidupan; (3) Mengenal kebudayaan lokal lain; (4) menciptakan rasa menghargai dan

mencintai kebudayaan lokal; (5) membuat peserta didik melestarikan kebudayaan secara sistematis melalui matematika (Soebagyo et al., 2018).

Kebudayaan yang ada di kehidupan sehari-hari sangatlah banyak, salah satunya Masjid KI Muara Ogan Palembang. Masjid ini didirikan oleh Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan) seorang ulama Palembang yang sangat terkenal dan usahawan yang sukses pada tahun 1310 H atau 1890, Masjid ini pada masanya berperan penting dalam strategi keagamaan di Palembang. Masjid Ki Muara Ogan ini, merupakan cagar budaya Sumatera Selatan dan arsitektur bangunan masjid dibuat dari perpaduan Cina, Arab dan India (Lestaria & Hudaidah, 2023).

Kebudayaan lokal dapat diangkat kedalam pembelajaran dengan mengintegrasikan menggunakan bahan ajar (Setiana & Nuryadi, 2022). Salah satu bahan ajar yang menarik untuk dikaitkan dengan kebudayaan adalah lembar kerja peserta didik LKPD (Manurung et al., 2023). Penggunaan LKPD berbasis etnomatematika diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan hasil belajar meningkat dengan menghubungkan kebudayaan lokal yang ada (Purwati et al., 2023).

Adapun penelitian tentang eksplorasi etnomatematika pada bangunan adat pernah dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) yaitu eksplorasi etnomatematika pada rumah gadang Minang Kabau Sumatera Barat. Namun meskipun begitu pengembangan LKPD berbasis etnomatematika ini tetap perlu dilakukan mengingat perbedaan adat dan budaya pada masing-masing daerah. Selain itu, konteks Masjid Ki Muara Ogan ini belum pernah digunakan. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika pada bangunan Masjid Ki Muara Ogan; dan 2) mengukur efek potensial dari pengintegrasian LKPD berbasis etnomatematika terhadap hasil belajar matematika SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode etnografi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika berupa makna filosofis yang terdapat pada rancang bangun yang terdapat pada masjid Ki Muara Ogan. Setelah mendapatkan hasil eksplorasi etnomatematika pada masjid Ki Muara Ogan maka dituangkan ke dalam LKPD berbasis etnomatematika, pada tahap ini jenis penelitian yang digunakan adalah *design research* dengan jenis *development studies*.

Subjek penelitian ini adalah keturunan dari Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan) sendiri. Subjek ini digunakan untuk mengetahui makna filosofis yang terdapat pada rancang bangun dari masjid Ki Muara Ogan. Hasil temuan ini selanjutnya diintegrasikan ke dalam bentuk LKPD. Pada tahapan pengintegrasian LKPD berbasis etnomatematika subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas VI di MI Najahiyah Palembang dengan subjek pada tahap *one to one evaluation* sebanyak 3 orang. Pada tahap *small group* sebanyak 6 orang, dan pada tahap *field test* sebanyak 23 orang. Selain itu pakar sebagai subjek penelitian pada tahap *expert review* yang terdiri dari: 1) pakar materi pelajaran, 2) pakar produk, dan 3) guru matematika. Pada tahap ini pemilihan subjek penelitian peserta didik dipilih secara langsung oleh guru dengan ketentuan peserta didik kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk melihat eksplorasi etnomatematika yang ada pada masjid Ki Muara Ogan. Hasil data observasi didapatkan berupa informasi tentang hasil amatan terhadap Masjid Ki Muara Ogan. Wawancara berupa hasil tanya jawab

yang dilakukan secara langsung dengan informan yaitu keturunan dari Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan). Adapun wawancara pada tahap *one to one* dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik. Hasil wawancara bertujuan untuk mengetahui peserta didik memahami konsep matematika dalam menyelesaikan LKPD berbasis Etnomatematika yang dikembangkan oleh peneliti.

Wawancara pada tahapan *small group* dilakukan oleh peneliti dengan kelompok kecil. Hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman matematika peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD berbasis Etnomatematika yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen dokumentasi eksplorasi yaitu foto dari bangunan masjid Ki Muara Ogan. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik.

Teknik analisis data yaitu observasi didapatkan informasi tentang masjid Ki Muara Ogan dari keturunan Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan). Setelah dilakukan observasi maka informasi yang didapatkan diintegrasikan kedalam LKPD berbasis etnomatematika. Pada pengintegrasian ke dalam pembelajaran matematika yaitu LKPD berbasis etnomatematika dilakukan tahap *one to one*, *small group*, dan *field test* selama proses pembelajaran. Selanjutnya data dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Ki Muara Ogan adalah bangunan bersejarah dalam perkembangan agama Islam yang masuk ke dalam Kota Palembang, masjid ini didirikan oleh Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan). Masjid ini mempunyai struktur yang unik seperti: (1) Arsitektur bangunan Masjid dibuat dari perpaduan Cina, India dan Arab. Kenapa ada perpaduan ini, karena ibu dari Ki Marogan adalah keturunan dari Cina, (2) mempunyai 16 pilar atau penunjang berdirinya masjid berbentuk persegi yang terbuat dari kayu unguen asli. Etnomatematika pada masjid ini juga terlihat menggunakan konsep geometri. Tampilan depan Masjid dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil eksplorasi Masjid ini selanjutnya disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Masjid Ki Muara Ogan

Tabel 1. Makna dari rancangan bangunan Masjid Ki Muara Ogan

Bentuk Artefak	Filosofi
	<p>Atap masjid Ki Muara Ogan berbentuk Limas berukir dari ciri khas atap rumah adat Palembang yaitu rumah Limas.</p>
	<p>Ciri khas dari mimbar ini masih terlihat jelas berupa ukiran dengan motif sulur-suluran. Motif sulur suluran yaitu melambangkan kesuburan, kemakmuran dalam kehidupan.</p>
	<p>Masjid membentuk bangun ruang dan bangun datar. Didatkan informasi dari informan yaitu keturunan Mgs. H. Abdul Hamid (Ki Muara Ogan) bahwa Arsitektur bangunan Masjid dibuat dari perpaduan Cina, India dan Arab. Pada arsitektur cina membentuk bangun ruang prisma segi empat dan pada arsitektur arab terdapat bangun datar yaitu setengah lingkaran, persegi Panjang yang memiliki makna kemakmuran</p>

Bentuk Artefak	Filosofi
	Tiang penyangga atau pilar memiliki konsep geometri. Tiang penyangga pada masjid Ki Muara Ogan berjumlah 16 Pilar jika di susun menjadi berbentuk 4×4 yaitu persegi dan dibawah pilar berbentuk persegi delapan yang kesimetrisan. Tiang penyangga memiliki ukuran yang berbeda meliputi bagian pinggir kecil dan bagian tengah penyangga kubah.

Tiang masjid Ki Muara Ogan

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1 terdapat konsep matematika yang terkandung pada objek Masjid Ki Muara Ogan yaitu bangun ruang, konsep ini diintegrasikan dalam LKPD Matematika.

Pengintegrasian dalam Pembelajaran Matematika

Adapun hasil pengintegrasian di buat menjadi 4 aktivitas LKPD dengan materi bangun ruang.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun Ruang



Aktivitas 1

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun Ruang



Arsitektur bangunan Masjid dibuat dari perpaduan Cina, India dan Arab. Kenapa ada perpaduan ini, karena itu dari Ki Marogan adalah keturunan dari Cina.

Pertanyaan 1 : bangun ruang yang tampak

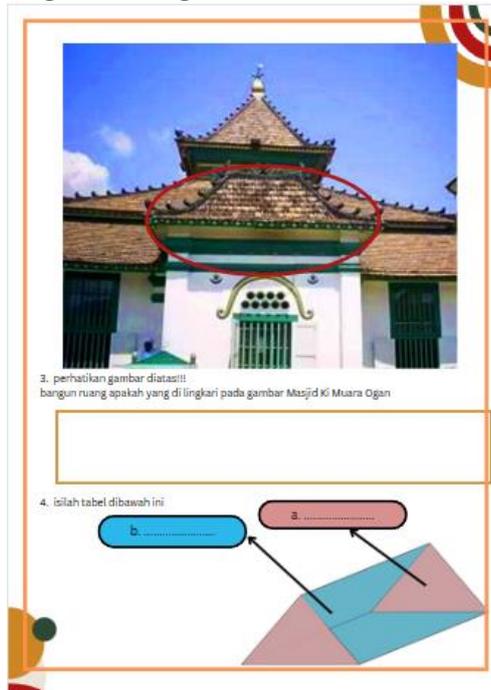
Pertanyaan 2 : gambarkan bangun ruang yang tampak

Pertanyaan 3. Dapatkah anda menuliskan semua jenis-jenis bangun datar

Gambar 2. Aktivitas 1

Dari Gambar 2, peserta didik mengidentifikasi bentuk Bangun Ruang yang mereka temukan yang tampak depan Masjid Ki Muara Ogan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menggambar bentuk Bangun Ruang tersebut dan menuliskan semua jenis-jenis bangun datar.

2. Mengidentifikasi Bangun Ruang Prisma



3. perhatikan gambar diatas!!!
bangun ruang apakah yang di lingkari pada gambar Masjid Ki Muara Ogan

4. isilah tabel dibawah ini

a.
b.

Gambar 3. Aktivitas 2

Dari Gambar 3, peserta didik mengidentifikasi bentuk Bangun Ruang yang ditandai pada atap, dalam gambar Masjid Ki Muara Ogan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengisi unsur-unsur dari prisma. Lalu menyelesaikan masalah berkaitan dengan Prisma. Terakhir adalah menyimpulkan rumus dari volume prisma.

3. Mengidentifikasi Bangun Ruang Limas



Peserta didik mampu menghitung/mencari Bangun Ruang.

Jika kita lihat gambar disamping adalah atap masjid Ki Muara Ogan.

Atap Masjid Ki Marogan ini berukir dari ciri kinas atap rumah adat Palembang yaitu rumah Limas yang ditutupi dengan nisan purnak. Pada atap sudut atap yaitu pada ujung bubungan diletakkan cabang benkir atau simbar yang mencuat ke atas.

7. Bangun ruang apakah atap masjid Ki Muara Ogan tersebut ?

8. Gambarlah Bangun ruang apakah atap masjid Ki Marogan tersebut ?

Gambar 4. Aktivitas 3

Dari Gambar 4, peserta didik mengidentifikasi bentuk Bangun Ruang dan menggambar bangun ruang yang di ketahui dari gambar Masjid Ki Muara Ogan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengisi unsur-unsur dari limas, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas permukaan limas.

4. Mengidentifikasi Bangun Ruang Tabung



Gambar 5. Aktivitas 4

Dari Gambar 5, peserta didik mengidentifikasi bentuk Bangun Ruang dari bedug yang ada dalam Masjid Ki Muara Ogan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk mengisi unsur-unsur dari Tabung, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan tabung serta menyelesaikan permasalahan bangun ruang tabung yaitu mencari volume dan luas permukaan.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan tes untuk melihat hasil belajar. Tes dilakukan pada 23 peserta didik kelas 6 MI Najahiyah Palembang. Hasil tes menunjukkan 81% peserta didik bisa menjawab soal tes tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika memiliki efek potensial yang dapat dilihat dari hasil tes. Sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran pada aspek pengalaman belajar dengan cara mengidentifikasi unsur kebudayaan lokal sebagai sumber belajar (Nuraini, 2022). Terlihat dari hasil implementasi diketahui bahwa peserta didik sangat berantusias dalam pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan etnomatematika Masjid Ki Muara Ogan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil eksplorasi unsur etnomatematika Masjid Ki Muara Ogan menampilkan beberapa konsep matematika yaitu pada materi Bangun Ruang seperti Prisma, Limas dan Tabung. Pada atap yang mencerminkan rumah adat Palembang yaitu rumah Limas, Mimbar yang memiliki Ciri khas ukiran dengan motif sulur-suluran. Motif sulur suluran yaitu melambangkan kesuburan, kemakmuran dalam kehidupan. Bangunan Masjid membentuk bangun ruang dan bangun datar. Pada arsitektur cina membentuk bangun ruang prisma segi empat dan pada arsitektur Arab terdapat bangun datar yaitu setengah lingkaran, persegi Panjang yang memiliki makna

kemakmuran. Tiang penyangga atau pilar memiliki konsep geometri. Hasil eksplorasi pada Masjid Ki Muara Ogan ini kemudian diintegrasikan ke dalam LKPD. LKPD ini memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil tes yaitu diperoleh 81% peserta didik menyelesaikan permasalahan pada LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alditia, M. L., & Nurmawati, I. (2023). Etnomatematika: Eksplorasi Konsep Geometri dalam Kearifan Lokal Suku Sasak. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 160-169.
- Faqih, A., Nurdiawan, O., & Setiawan, A. (2021). Ethnomathematics: Utilization of Crock, Ladle, and Chopping Board for Learning Material of Geometry at the Elementary school. *IndoMath Indonesia Mathematic Education*, 46-55.
- Fendrik, M., Marsigit, & Wangid, M. N. (2020). Analysis of Riau Traditional Game-Based Ethnomathematics in Developing Mathematical Connection Skills of Elementary School Students. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), 1605-1618.
- Fitriani, S., Somakim, & Hartono, Y. (2018). Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Jambi Kota Seberang. *Journal of Madives*, 2(2), 145-149.
- Hasibuan, D. F., & Syafitri, E. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Berorientasi dari Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Diskrit: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-11.
- Indriani, P. (2018). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *Repository Raden Intan Lampung*, 1-12.
- Janan, T. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Raya Bandung. *Aljabar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 96-107.
- Lestaria, O., & Hudaidah. (2023). Potensi Wisata Religi Makam Ki Muara Ogan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Kota Palembang. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 167-176.
- Lisnani, Zulkardi, Putri, R. I., & Somakim. (2020). Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 359-370
- Manurung, J. L., Febrian, & Astuti, P. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Etnomatematika Alat Tangkap Ikan Berupa Bubu pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rura, P. N. M., Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2022). Pengembangan LKPD Pada Materi Lingkaran Berbasis Etnomatematika Nyiru Kelas VIII SMP/MTs. *Jurmadikta*, 2(3), 43-52.
- Muhammad, A. F., & Novitasari, N. I. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 80-93.
- Nuraini, L. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 1-22
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Permainan Tradisional Kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1-12.
- Purwati, N. K., Sumandya, I. W., & Risky, P. (2023). E-LKPD Berbasis Etnomatematika pada Materi Trigonometri. *Proximal: Jurnal Penelitian*

- Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 164-172.
- Putra, E. C., & Mahmudah, F. N. (2021). The Implementation of Ethnomathematic Based-Learning for Students. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 5(2), 162-169.
- Qomaria, N., & Wulandari, Y. R. A. (2022). Etnomatematika Madura: Keraton sumenep sebagai sumber belajar matematika. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 76-89
- Rahmawati, Z. Y., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1-13.
- Reni, N., & Baba, T. (2019). Consideration of Curriculum Approaches of Employing Ethnomathematics in Mathematics Classroom. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-5.
- Sari, E. F., Somakim, & Hartono, Y. (2018). Etnomatematika pada Kebudayaan Rumah Adat Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Journal of Madives*, 2(1), 137-144.
- Sudihartinih, E. (2020). Ethnomathematics in Measuring Rice Field Areas in One of the Areas in Indramayu. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ambon*, 8(1), 1-11.
- Setiana, D. S., & Nuryadi. (2022). Analisis Efektivitas E-LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik Elektronik) Berbasis Etnomatematika Batu Akik Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Gantang*, 6(2), 113-123.
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2018). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 184-190
- Wulandari, E., & Fitriawanati, M. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik Kelas V pada Materi Geometri Berbasis Etnomatematika. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 73-82.
- Yudianto, E., Febriyanti, R. A., Sunardi, Sugiarti, T., & Murtofin. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. *Ethnomathematics Journal*, 2(1), 11-20.
- Yolanda, F. O., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Eksplorasi etnomatematika pada motif batik. *Rima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 188-195.
- Zahroh, U. (2020). Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dengan Memodelkan Motif Batik Gajah Mada. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 1-17.